BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional
Subyek : Pencemaran
Edisi : 09 Juni 2008
Halaman : 12

Sungai Cisadane Semakin Tercemar

Tingkat pencemaran di Sungai Cisadane, Tangerang semakin memprihatinkan.

Sebanyak 40 pabrik di Kota Tangerang dinyatakan membuang limbah secara liar di sungai ini. Adapun di Kabupaten Tangerang, sebanyak 83 pusat industri tidak memiliki instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). "Kami kesulitan memantau aktivitas industri. Main kucing-kucingan dengan mereka. Para pelaku industri biasa membuang limbah di malam hari," keluh Kepala Seksi Pemantauan Kualitas Lingkungan Hidup, Kota Tangerang, Rusman Idi, Tangerang Sabtu (7/6).

Para pelaku industri yang sudah memiliki izin, kata Rusman, juga masih tetap membuang limbah sisa ke Sungai Cisadane di atas baku mutu yang ditetapkan. Hal ini semakin memperparah pencemaran di Sungai Cisadane yang menjadi sumber air utama masyarakat Tangerang.

"Padahal kami sudah mempertegas mereka yang melanggar aturan, namun tetap saja diabaikan. Karena penindakan ada di tangan pemerintah daerah setempat. Kami hanya merekomendasikan saja" ujar Rusman panjang lebar.

Hal senada juga dikeluhkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang. Saking kesalnya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang merilis 83 pusat industri agar diekspos ke masyarakat luas.

"Biar masyarakat luas tahu hal ini. Membuang limbah ke Sungai Cisadane memang boleh. Tapi harus diolah terlebih dulu supaya tidak mengandung zat kimia berbahaya," kata Dani Hasan, Kepala Seksi Limbah Cair Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang akhir pekan lalu.

Pihaknya bahkan sudah merekomendasikan 10 perusahaan yang diketahui memiliki volume baku mutu limbah paling besar, untuk selanjutnya dapat diproses secara hukum oleh pemerintah daerah setempat. Kesepuluh industri yang diduga nakal di antaranya adalah pengelola makanan ringan (PT. Indra Perkasa Mandiri), pengelolaan baja (PT. Mega Pratama Perindo) dan komponen elektronik (PT. Iron Hill). Dani menjelaskan, jumlah perusahaan yang menghasilkan limbah cair di Kabupaten Tangerang sekitar 213 perusahaan. Dari angka itu, sekitar 70 persen di antaranya belum memiliki pengolah limbah.

Dia mengungkapkan, bukan hanya perusahaan yang nyata-nyata belum memiliki pengolah limbah. Perusahaan yang sudah bertahun-tahun memiliki pengolah limbah saja masih ada yang nakal, dengan, membuang limbah tanpa proses pengolahan. "Tapi langsung dibuang ke sungai," ujarnya.

Sebelumnya, Bupati Tangerang Ismet Iskandar meminta penanganan limbah cair di Sungai Cisadane ditangani pemerintah wilayahnya yang dilalui sungai ini, yakni Bogor dan Tangerang.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup